



Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting

Ni Ketut Ayu Mirayanti ¹, Niken Ayu Merna Eka Sari ¹

¹ STIKes Wira Medika Bali1, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
nikemerna@stikeswiramedika.ac.id

Keywords:
 Balita, Stunting, 1000 HPK

ABSTRACT

Objective: The World Health Organization (WHO) states that children under five in the world experience stunting problems where the number of stunting in Indonesia is in the top 5 countries in the world. The problem of fulfilling nutrition in the first 1,000 days of life (HPK) faced by mothers in Indonesia is one of the factors that causes problems in children's growth and development, one of which is stunting. Knowledge of 1,000 HPK is important, especially during the growth and development period of children starting from 0 days of pregnancy to 2 years old. Knowledge will increase along with the mother's attitude regarding fulfilling balanced nutrition.

Methods: This type of research is quantitative descriptive research with a cross sectional approach. This research was conducted in Yangapi Village, Tembuku Bangli District. The population in this study was 237 mothers with toddlers aged 0-24 months. The sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling type. Data analysis used the Spearman Rank Correlational test with an error rate of 5% (0.05).

Results: The results of the study showed that the majority of mothers had sufficient knowledge, namely 77 people (51.7%), the majority of toddlers were in the normal category, namely 135 toddlers (90.6%). The results of the analysis obtained a p-value of 0.011, where the p-value is less than the p-value of 0.05, which means there is a relationship between the mother's level of knowledge about 1000 HPK and the incidence of stunting in toddlers.

Conclusion: Mother's knowledge influences food consumption patterns, especially toddlers. Lack of knowledge about nutrition results in low food diversity and quality. Nutritional disorders are also caused by the mother's lack of ability to apply information about 1000 HPK in daily life.

PENDAHULUAN

Program Pengembangan Kesehatan Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada periode 2020-2024, pemerintah menerapkan target yaitu meningkatnya status gizi masyarakat menjadi salah satu prioritas dengan memfokuskan penurunan angka prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia. Dengan sasaran target 14% pada tahun 2024. Orangtua khususnya Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan yang memberikan waktu lebih banyak dalam pengasuhan anak. Permasalahan pemenuhan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang dihadapi oleh ibu di Indonesia akan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya *stunting* (Menkes RI, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan balita di dunia juga mengalami permasalahan *stunting* dimana jumlah *stunting* di Indonesia masuk ke dalam 5 besar negara di dunia. Prevalensi Kejadian *Stunting* yang tertinggi di *South-East Asian Region* ditempati oleh Timor Leste dengan angka kejadian 48,8%. Indonesia termasuk negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi kedua dengan angka kejadian sebesar 31,8% (WHO, 2020). Menurut data *stunting* tiap provinsi Ditjen Bina pembangunan Daerah-Kementrian Dalam Negeri dari tiga puluh empat provinsi angka kejadian tertinggi ditempati oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan 22,6%. Provinsi Bali dengan kejadian *stunting* mencapai 9,4% pada tahun 2020 dan menurun 5,0% pada tahun 2021. (Kemendagri, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali Pada tahun 2022 menyebutkan 4 wilayah dengan kejadian *stunting* tertinggi yaitu di Kabupaten Kabupaten Jembarana (14,2%) disusul Kabupaten Buleleng (11,0%), Kabupaten Karangasem (9,2%), Kabupaten Bangli (9,1) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Kabupaten Bangli menempati urutan ke-4 dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Provinsi Bali. Meskipun terjadi penurunan angka prevalensi, pencegahan *stunting* tetap menjadi salah satu fokus pemerintah Pusat dan Provinsi Bali saat ini. Kabupaten Bangli ialah salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang mendapat perhatian khusus terkait masalah *stunting* (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Faktor penyebab *stunting* adalah faktor gizi yang buruk yang dialami oleh ibu hamil dan anak balita, tidak mendapat inisiasi Menyusui Dini (IMD) saat baru lahir, tidak mendapat ASI secara eksklusif

sampai usia enam bulan, pola asuhan yang kurang baik, kurangnya asupan makanan yang bergizi, sanitasi lingkungan yang kurang baik dan ketahanan pangan dan pelayanan kesehatan (Aridiyah et al., 2015). Upaya pemerintah Indonesia melaksanakan program perbaikan gizi dalam rangka pencegahan dan menurunkan angka kejadian *stunting* di Indonesia yaitu dengan meluncurkan “Gerakan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)”. Gerakan 1000 HPK dimulai dari janin dalam kandungan hingga anak berusia 24 bulan/ 2 tahun. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan makanan yang bergizi seimbang pada anak (Arnita et al., 2020).

Pengetahuan 1.000 HPK menjadi hal penting terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang dihitung mulai dari 0 hari kehamilan sampai berusia 2 tahun. Pengetahuan akan meningkat seiring dengan sikap ibu terkait pemenuhan nutrisi seimbang. Pengetahuan yang baik tentang 1.000 HPK akan memberikan wawasan dalam menerapkan peran kehidupan. Sikap ibu dalam pemenuhan gizi seimbang juga sangat berpengaruh. Sikap yang positif dari ibu terhadap Gerakan 1.000 HPK akan menghasilkan anak yang sehat, karena bayi yang sehat berasal dari ibu yang sehat. Saat periode kehamilan, sikap ibu hamil terhadap kesehatan, menjaga kualitas makanan yang dimakan (Aryastami, NK. 2014). Hasil penelitian yang dilakukan Roza Rezkillah & Bahar (2022) dengan judul penelitian gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 69,5%, sikap negatif yaitu 61,0%.

Salah satu faktor yang menentukan baik atau tidaknya asupan makanan yang dikonsumsi anak adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu yang baik tentunya akan mempengaruhi sikap yang baik juga dalam pemenuhan nutrisi balita jika pengetahuan ibu tentang nutrisi kurang baik dapat menjadi salah satu penentu status nutrisi balita karena sikap ibu yang menentukan dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita serta pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi yang akan mempengaruhi asupan makanan pada bayi tersebut (Nindyana Puspasari & Merryana Andriani, 2017). Menurut Nina Fentiana (2021) dalam penelitiannya berjudul pengetahuan 1000 HPK ibu dan *stunting* balita di Desa Non Prioritas *Stunting* menyampaikan bahwa ada hubungan pengetahuan 1000 hari pertama kehidupan dengan *stunting* balita di desa non prioritas *stunting* ($p < 0,005$)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Januari 2023 dengan 10 ibu yang memiliki balita usia 0-24 bulan di Desa Yangapi pengetahuan dan sikap ibu tentang pemenuhan nutrisi pada 1.000 hari pertama kehidupan dimana didapatkan hasil 7 dari 10 ibu mengatakan tidak mengetahui bahwa anak yang kekurangan nutrisi dapat beresiko mengalami (*stunting*). Saat ibu melahirkan tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) kepada bayi. Saat balita berusia kurang dari 6 bulan 3 ibu memberikan makan pendamping berupa pisang dan bubur yang di haluskan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Yangapi Kecamatan Tembuku Bangli. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan balita usia 0-24 bulan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 149 orang dengan Teknik sampling *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner pengetahuan tentang 1000 HPK. Analisa bivariate yang digunakan yaitu Uji *Spearman Rank Correlational* dengan tingkat kesalahan 5% (0,05).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang 1.000 Hari Pertama Kehidupan

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	23	15,4
Cukup	77	51,7
Kurang	49	32,9
Total	149	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 77 responden (51,7%).

Tabel 2. Distribusi Kejadian Stunting

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Pendek	3	2,0
Pendek	10	6,7
Normal	135	90,6
Tinggi	1	0,7
Total	149	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden Sebagian besar memiliki kategori normal yaitu 135 orang balita (90,6%).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai P value 0,011 dimana P Value kurang dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang 1000 HPK dengan kejadian stunting.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai P value 0,011 dimana P Value kurang dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang 1000 HPK dengan kejadian stunting. Penelitian ini didukung oleh penelitian Septiawati (2018) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Boom Baru Palembang bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang 1000 HPK dengan kejadian stunting pada balita. Sama hal nya juga penelitian oleh Fentiana, dkk (2021) tentang pengetahuan 1000 HPK ibu dan stunting di desa Non prioritas Stunting bahwa ada hubungan antara pengetahuan 1000 HPK dengan stunting balita dengan p value = 0.000.

Kejadian stunting pada bayi dipengaruhi oleh status gizi sejak kehamilan atau bahkan masa pra konsepsi. Stunting merupakan masalah gizi kronis sehingga status gizi ibu sebelumnya akan mempengaruhi terjadinya stunting pada masa bayi. Terhambatnya pertumbuhan anak merupakan dampak dari penurunan berat badan dalam jangka waktu lama akibat kurangnya asupan energi untuk pemenuhan gizi yang membantu pertumbuhan anak. Stunting menunjukkan terjadinya masalah gizi dalam jangka waktu lama (kronis) pada bayi dan balita yang dipengaruhi oleh kondisi ibu baik saat hamil maupun selama menyusui, kondisi janin, serta kondisi dan kesehatan pada masa bayi/balita. Salah satu yang sangat menentukan yaitu asupan gizi selama seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK).

1000 HPK merupakan saat yang terpenting (*golden period*) pertumbuhan anak. Sejak janin di dalam kandungan, hingga ulang tahun yang kedua menentukan kesehatan dan kecerdasan seseorang. Makanan selama kehamilan mempengaruhi fungsi memori, konsentrasi, pengambilan keputusan, intelektual, mood, dan emosi seorang anak di kemudian hari (Irawati, 2018). Perilaku ibu terhadap pola pemberian nutrisi pada masa 1000 HPK dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian pola konsumsi makanan khususnya

pada balita. Kurangnya pengetahuan tentang gizi berakibat rendahnya keanekaragaman dan mutu pangan. Gangguan gizi juga disebabkan kurangnya kemampuan ibu menerapkan informasi tentang 1000 HPK dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang mengingat dengan adanya pengetahuan yang memadai akan menjadikan seseorang memiliki sikap dan perilaku yang positif. Menurut Mubarak (2011), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi yang mana seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal, maka orang tersebut akan cenderung mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Darsini et al., 2019).

KESIMPULAN

Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam kategori cukup sebanyak 77 responden (51,7%). Pada variable kejadian stunting didapatkan sebagian besar balita dalam kategori normal yaitu sejumlah 135 orang balita (90,6%). Berdasarkan analisis data didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang 1000 HPK dengan Kejadian *stunting* pada balita usia 0-24 bulan dengan *p-value* = 0,011 (*p*<0,05).

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 HPK dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 0-24 Bulan

Pengetahuan	Kejadian stunting										r	p-value
	Tinggi		Normal		Pendek		Sangat Pendek		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	0	0	19	12,8	3	2	1	0,7	23	15,4	0,207	0.011
Cukup	0	0	69	46,3	6	4	2	1,3	77	51,7		
Kurang	1	0,7	47	31,5	1	0,7	0	0	49	32,9		
Total	1	0,7	135	90,6	10	6,7	3	2,0	149	100		

SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang 1000 HPK agar tercapai kesehatan masyarakat yang optimal khususnya terkait pemberian gizi seimbang dengan upaya

pengecahan *stunting* dan masyarakat meningkatkan upaya pencegahan *stunting* dengan meningkatkan pengetahuan dalam pemberian gizi yang seimbang dapat melalui memperbanyak informasi dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan yang ada di sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. Retrieved from <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>

Aryastami, NK. (2014). Pertumbuhan usia dini menentukan pertumbuhan usia pra pubertas (studi longitudinal IFLS 19931997-2000). Disertasi FKM UI.

Aridiyah,dkk (2015) tentang factor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak Balita di wilayah pedesaan dan perkotaan, FKM Universitas jember

Arnita, S., Rahmadhani, D., & Sari, M., (2020), Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi, *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7.

Kementerian Kesehatan. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Balita Pendek [Internet]. Jakarta; 2016. Available from: www.depkes.go.id

Nindyna Puspasari, Merryana Andriani. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*.

Nina Fentiana DG, Zuhairiah,. *Ketahanan Pangan*

- Rumah Tangga Balita 0-59 Bulan di Desa Prioritas Stunting. *Jurnal Kesehatan*. 2019;12 (1).
- Nursalam. (2017). Metodologi *Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (P. Puji Lestari (ed.); 4th ed.) : Salemba Medika.
- World Health Organization. Nutrition: Stunting in a nutshell [Internet]. World Health Organization. 2019 [cited 2019 Oct 17]. Available from: www.who.int/nutrition